

---

---

# Bab 8

## *Audit Terhadap Transaksi Kas*

***DALAM BAB INI AKAN DIBAHAS MASALAH BERIKUT:***

1. Perumusan tujuan audit terhadap saldo rekening kas.
2. Berbagai pertimbangan terhadap resiko pendeteksian terhadap audit saldo rekening kas.
3. Perancangan dan pelaksanaan program audit untuk pengujian subtansi saldo rekening kas.
4. Menguraikan hubungan pengujian subtansi terhadap assersi statemen keuangan untuk saldo kas.
5. Identifikasi hal-hal yang menonjol dalam pengendalian intern dan pengujian subtansi terhadap lapping, petty cash, dan rekening penggajian

---

---

## **A. GAMBARAN UMUM TRANSAKSI SIKLUS KAS DAN HUBUNGANNYA DENGAN SALDO KAS**

Dalam rangka operasi penerimaan dan pengeluaran kas, terdapat lima siklus yang secara langsung mempunyai hubungan dengan saldo rekening kas. Kelima siklus tersebut adalah siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus investasi, siklus pendanaan, dan siklus jasa-jasa personel. Siklus produksi tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan penyajian saldo rekening kas, meskipun diakui secara tidak langsung hubungan tersebut ada.

Hubungan dengan berbagai siklus tersebut sangat banyak, ini berarti volume transaksi kas pada umumnya juga akan tinggi. Biasanya transaksi yang mempengaruhi siklus kas mempunyai mutasi yang sangat tinggi, mengingat kas menyangkut aktiva yang terkait dengan pengukuran nilai serta bersifat sangat likwid. Ini berarti risiko melekat (*inherent risk*) dalam siklus ini sangat tinggi. Jadi semakin tinggi volume transaksi yang terbentuk, maka akan meningkat pula risiko yang melekat dalam penyajian rekening kas dalam neraca. Gambaran umum mengenai hubungan antar berbagai siklus transaksi dengan rekening kas disajikan dalam peraga 8.1 di halaman berikut ini.

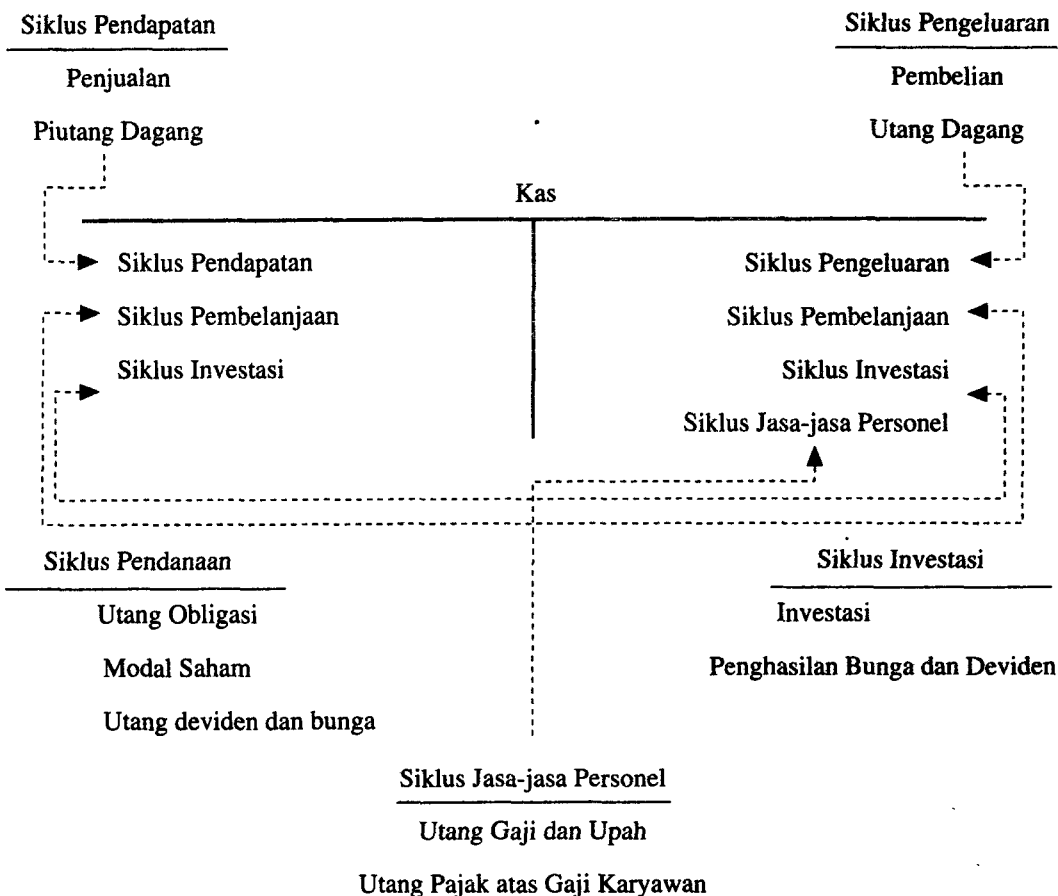
## **B. TUJUAN AUDIT TERHADAP SALDO REKENING KAS**

Saldo kas meliputi kas yang ada ditangan, kas yang ada di bank, dan kas kecil. Dalam rangka memperoleh pembuktian terhadap saldo kas, terlebih dahulu auditor harus merumuskan tujuan audit yang antara lain sebagai berikut:

1. Eksistensi atau Okurensi
  - \* Catatan saldo kas pada saat tanggal neraca benar-benar ada.
2. Kesempurnaan
  - \* Pencatatan saldo rekening kas meliputi semua transaksi kas beserta pengaruhnya terhadap peristiwa yang membentuknya.
  - \* Transfer kas pada akhir tahun di antara bank-bank klien telah dicatat dengan layak
3. Hak-hak dan Kewajiban
  - \* Semua saldo rekening kas yang disajikan oleh klien pada saat tanggal neraca merupakan hak yang secara hukum sah.
4. Penilaian atau Alokasi
  - \* Pencatatan saldo rekening kas direalisasi oleh jumlah-jumlah yang dinyatakan dalam neraca dan telah cocok dengan daftar pendukungnya
5. Penyajian dan Pengungkapan
  - \* Saldo rekening kas telah diidentifikasi dan disajikan dalam neraca dengan layak.
  - \* Pembatasan terhadap penggunaan saldo kas yang disajikan dalam neraca telah disajikan dan diungkapkan dengan selayaknya.
  - \* Saldo-saldo rekening kompensasi, *lines of credit*, dan utang kontinjensi dengan bank telah diungkapkan dengan layak.

Kelima tujuan audit terhadap siklus tersebut dijabarkan dalam pengujian substansi rekening kas yang akan disajikan pada bagian D.

**Peraga 8.1 Hubungan rekening kas dengan siklus transaksi lainnya.**



**C. PENENTUAN RISIKO PENDETEKSIAN**

Auditor dalam rangka pelaksanaan audit terhadap saldo rekening kas menghadapi kemungkinan adanya risiko deteksi yang pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat risiko melekat dan risiko pengendalian. Mengingat transaksi yang terbentuk dalam siklus ini demikian besarnya (berpengaruh terhadap ke lima siklus yang lain) dengan sendirinya risiko melekat yang ada dalam siklus ini juga sangat tinggi. Oleh karenanya tujuan audit untuk memperoleh keyakinan terhadap eksistensi dan peristiwa yang melatarbelakangi pembentukan transaksi, serta kesempurnaan penyajian elemen kas harus mendapat perhatian yang seksama. Sangat berbeda dengan permasalahan dalam pencapaian tujuan memperoleh keyakinan terhadap hak dan kewajiban, maka dalam hal ini tingkat risiko salah saji menjadi sangat rendah. Demikian halnya terhadap tujuan penyajian dan pengungkapannya cenderung berisiko rendah. Namun demikian harus diingat, bahwasannya efektivitas pengendalian

terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sangat tergantung pada kelima siklus yang terkait dengan rekening kas.

Memperhatikan hal-hal yang relevan dengan pengujian ini, maka langkah yang harus dipertimbangkan oleh auditor adalah: (1) auditor menentukan perencanaan pendahuluan auditor terhadap risiko deteksi sebagai dasar penentuan strategi audit terhadap setiap asseri kas, (2) menentukan revisi risiko deteksi bilamana tingkat pengujian subtansi yang direncanakan auditor tidak dapat mendukungnya. Perencanaan dan revisi tingkat risiko deteksi yang dapat diterima, akan digunakan sebagai dasar perancangan pengujian subtansi.

#### **D. PENGUJIAN SUBTANSI TERHADAP SALDO REKENING KAS**

Pembahasan dalam subbab ini menjelaskan bagaimana seorang auditor merencanakan dan melaksanakan berbagai bentuk pengujian guna mencapai kelima tujuan audit tersebut dalam butir B di atas. Dalam pengujian subtansi terhadap saldo rekening kas, auditor harus memahami ruanglingkup aktivitas transaksi yang mempengaruhi rekening kas. Saldo kas yang disajikan dalam neraca mengandung pengertian, bahwa kas terdiri dari saldo kas yang ada di tangan, kas kecil, dan saldo kas yang ada di bank.

Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari neraca sebuah perusahaan PT SHD menunjukkan bahwa Saldo Kas menurut Neraca Rp27.573.136. Segala informasi yang dinyatakan secara ekspisit dalam neraca tersebut belum tentu dipandang lengkap dan informatif. Oleh karena itu penyajian dan pengungkapan asseri manajemen terhadap saldo kas tersebut dilengkapi dengan penjelasan atas pos-pos neraca. Penjelasan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan terhadap asseri manajemen terhadap saldo rekening kas. Bahkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap klien pengungkapan ini dipandang mempunyai arti yang sangat tinggi dalam rangka perumusan keputusan bisnis sepanjang menyangkut perusahaan tersebut. Rincian kas dalam penjelasan pos-pos neraca, adalah sbb:

<i>Kas di Yogyakarta dan Jakarta</i>	<i>Rp1.299.616</i>	
<i>Bank, meliputi Giro pada BBD Yogyakarta, Kebon Sirih dan Imam Bonjol, serta Bank Niaga di Yogyakarta</i>	<i>26.273.520</i>	
<i>Jumlah Kas - Bank</i>		<i>Rp27.573.136</i>

Dengan memperhatikan penyajian dan pengungkapan tersebut di atas, auditor harus menyusun program audit guna memperoleh keyakinan terhadap asseri manajemen tersebut. Program audit yang dirancang harus memperhatikan kemungkinan tidak dapat memperoleh bukti yang meyakinkan diri auditor (detection risks). Bagaimana rancangan program audit yang harus disusun tergantung pada tinggi rendahnya risiko deteksi tersebut. Program pengujian subtansi siklus kas yang dapat dipilih oleh auditor adalah sbb:

- Verifikasi kecermatan saldo rekening kas beserta daftar pendukungnya (tujuan 4)
- Gunakan prosedur analitikal (tujuan 1, 2, 3)
- Lakukan penghitungan kembali kas yang ada ditangan (tujuan 1 s.d 4)

- 
- 
- d. Buatlah analisis terhadap pengujian cutoff transaksi kas (tujuan 1, dan 2)
  - e. Buatlah konfirmasi rekening koran bank dan saldo pinjaman dari bank (tujuan 1 s.d 4)
  - f. Lakukan konfirmasi terhadap kesepakatan lainnya dengan bank (tujuan 1 s.d 5)
  - g. Siapkan dan review daftar rekonsiliasi bank (tujuan 1 s.d 4)
  - h. Buatlah analisis terhadap cutoff statemen bank (tujuan 1 s.d 4)
  - i. Lakukan penelusuran terhadap transfer bank (tujuan 1 dan 2)
  - j. Siapkan proof of cash (tujuan 1 s.d 4)
  - k. Bandingkan penyajian dalam neraca dengan Prinsip akuntansi yang lazim (tujuan 5).

Pengujian subtansi terhadap saldo rekening kas agar memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi terhadap bukti-bukti yang mendukungnya. Auditor memperoleh bukti melalui pemahaman dan kesaksiannya sendiri dan juga melalui komunikasi langsung dengan sumber lain yang independen. Penjelasan pengujian subtansi tersebut dibahas dalam uraian berikut ini.

- a. Verifikasi kecermatan saldo rekening kas beserta daftar pendukungnya

Langkah awal dalam setiap proses audit adalah pengujian terhadap kecermatan hitungan baik dalam buku besar maupun dalam daftar pendukung yang disiapkan oleh klien sendiri. Daftar-daftar tersebut meliputi ringkasan uang yang belum disetor ke bank yang berada di lokasi lain, daftar cek yang masih dalam peredaran, serta semua ringkasan saldo dana yang ada di bank dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam membentuk saldo rekening kas.

Verifikasi kecermatan dilakukan dengan penelusuran saldo Kas ke bukti transaksi dengan prosedur sebagai berikut:

1. **Tracing procedures.** Penelusuran adalah teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan mengikuti jejak kembali poses pencatatan dari saldo per laporan keuangan klien diikuti jejak pencatatannya sampai ke dokumen-dokumen yang mendukungnya. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- \* Cocokkan saldo kas menurut Neraca dengan rekening kontrol.
- \* Apabila langkah pertama telah cocok, ikuti pendebitan sisi debit ke saldo debit jurnal penerimaan kas, dan selanjutnya cocokkan pula saldo kredit kas ke saldo kredit jurnal pengeluaran kas. Apabila langkah tersebut cocok, maka dapat disimpulkan bahwa saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan didasarkan pada rekening kontrol.  
Cocokkan pula kedua saldo tersebut dengan rekening pembantu kas.
- \* Ambil sample, baik untuk bukti penerimaan kas, maupun bukti pengeluaran kas, apakah kedua saldo yang tertera dalam jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas tersebut didasarkan pada bukti-bukti.

2. **Audit Sampling.** Sample dapat digunakan dalam pemeriksaan subtantip. Hal ini sangat membantu dalam rangka penelusuran kewajaran pencatatan transaksi apakah berdasarkan fakta sebenarnya ataukah tidak.

---

b. Gunakan prosedur analitikal

Prosedur pengujian analitikal bermanfaat guna memperoleh gambaran mengenai hubungan saldo rekening kas dengan indikator lainnya. Misalnya perbandingan antara saldo kas dengan anggaran, saldo kas periode yang diaudit dengan periode sebelumnya. Prosedur ini sangat berguna untuk mengarahkan pendeteksian problem yang mungkin dihadapi oleh klien dalam saldo kas, serta untuk menunjukkan keberadaan, dan kewajarannya. Dengan kata lain, dengan prosedur ini dapat dilihat asersi penilaian dan alokasi.

c. Lakukan penghitungan kembali kas yang ada ditangan

Semua bentuk penerimaan kas atau dana-dana yang berputar dan belum disetor ke bank masuk dalam kategori *cash on hand*. Auditor mempunyai kewajiban melakukan penghitungan kembali segala bentuk alat pembayaran yang dimiliki klien untuk menentukan apakah dana-dana tersebut memang benar-benar ada. Penghitungan saldo kas ini dimaksudkan agar auditor memperoleh keyakinan (a) bagaimana bentuk pengendalian intern terhadap kas dan elemen-elemennya, (b) penghitungan kembali elemen kas yang telah dilaksanakan oleh kasir, (c) untuk mengetahui mengenai penyetoran semua cek dari pihak lain apakah langsung didepositokan ke bank ataukah tidak.

Agar memperoleh keyakinan terhadap penghitungan dan penyajian rekening kas, auditor harus melakukan penghitungan fisik elemen kas. Dalam penghitungan kas, auditor harus memperhatikan dua hal berikut:

1. Teknik dan prosedur penghitungan kas beserta elemen-elemennya harus memperhatikan beberapa aspek berikut ini:
  - \* Penghitungan uang, kas bond, dan surat wessel dilakukan oleh pemegang kas dengan disaksikan oleh auditor. Semua perpindahan dan pemberkasan penghitungan uang harus dalam pengawasan auditor.
  - \* Penghitungan kas beserta elemen-elemennya harus dilakukan secara simultan. Sebelum dihitung semua uang tunai dan kas-bon harus disiapkan dulu agar tidak muncul sejumlah uang tunai yang disusulkan sebagai kas pada saat itu.
  - \* Uang tunai beserta kas-bon yang dihitung segera dikembalikan kepada pemegang kas sesaat setelah penghitungan kas selesai. Pemegang kas harus menandatangani berita acara penghitungan kas yang menyatakan telah menerima kembali uang tunai beserta kas- bon yang dihitung bersama auditor.
  - \* Selama proses penghitungan, karyawan yang tidak ditugasi dilarang memasuki ruang penghitungan.
2. Setelah penghitungan uang dapat diselesaikan dengan baik, auditor harus menyiapkan berkas kertas kerja pemeriksa yang berupa berita acara penghitungan kas. Pembuatan berita acara penghitungan kas harus mempertimbangkan hal-hal berikut,
  - \* Berita acara penghitungan kas disiapkan dan dibuat oleh auditor.
  - \* Setelah dibaca dan diyakini kebenarannya, maka berita acara ditandatangani oleh pemegang kas dan auditor.

- \* Semua kasbon harus dimasukkan dalam berita acara penghitungan kas.
- \* Dalam berita acara, harus dimuat secara tegas bahwa dana yang dihitung telah diterima kembali oleh petugas bagian kasa.d. Lakukan pengujian cutoff transaksi kas

**Peraga 8.2 Berita acara penghitungan kas**

Uang Tunai di Tangan:

	Nominal	Banyaknya	Jumlah	
	Rp 50.000	17	Rp 850.000	
	20.000	42	840.000	
	10.000	61	610.000	
	5.000	12	60.000	
	1.000	8	8.000	
	500	4	2.000	
	100	5	5000	
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 2.370.500</b>
<b>Kas bond (untuk dipertanggungjawabkan)</b>				<b>Rp 450.000</b>
<b>Kas yang ada di tangan</b>				<b>Rp 2.820.500</b>
<b>(Dua Juta Delapan Ratus Dua Puluh Ribu Lima Ratus Rupiah)</b>				

Jumlah kas tersebut di atas telah di hitung dengan benar dan telah diterima kembali oleh kasir perusahaan.

Jakarta, 4 Februari 1994

Kasir

Auditor

(.....)

(.....)

---

---

Kelayakan terhadap cutoff transaksi penerimaan dan pengeluaran kas mempunyai peran yang sangat penting dalam penentuan saldo kas pada tanggal neraca. Bagaimana cara melakukan cutoff test terhadap rekening kas, telah dibahas pada bab 2 mengenai penerimaan kas dan bab 3 mengenai pengeluaran kas. Rekening koran bank dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pengujian ini. Program audit ini dimaksudkan untuk membuktikan terhadap asersi eksistensi atau okurensi, dan kelengkapannya.

e. Buatlah konfirmasi rekening koran bank dan saldo pinjaman dari bank

Dalam proses audit terhadap saldo rekening kas, auditor harus melakukan konfirmasi kepada bank untuk memperoleh keyakinan apakah saldo rekening kas di bank apakah benar-benar ada. Hal-hal yang akan ditanyakan antara lain: (a) saldo deposit yang ada di bank, (b) besarnya saldo pinjaman (bila ada), dan (c) berbagai bentuk deposit dan pinjaman lainnya. Konfirmasi dari bank merupakan prosedur standar yang harus diikuti dan sudah merupakan praktek yang umum dilakukan dimana-mana. Sebagai akibatnya setiap pasti akan menyediakan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan nasabahnya dalam bentuk apapun. Mengingat permintaan konfirmasi sangat sering terjadi, biasanya pihak bank telah menyediakan formulir guna memberikan tanggapan atas konfirmasi yang diajukan oleh klien untuk suatu kantor akuntan publik. Namun demikian, untuk menjaga kompetensi bukti konfirmasi ini, auditor menghendaki agar tanggapan atas konfirmasi tersebut dikirimkan langsung ke alamat kantor akuntan publik.

Langkah-langkah dan teknik audit yang harus dipertimbangkan dalam meminta surat konfirmasi dari bank adalah:

1. Merancang prosedur konfirmasi terhadap saldo kas di bank yang meliputi,
  - \* Surat permintaan konfirmasi kepada bank disiapkan oleh auditor. Surat permintaan konfirmasi merupakan surat resmi lembaga terdiri dari dua kopi yang satu dikirim ke bank, dan lainnya disimpan untuk auditor.
  - \* Surat konfirmasi dikirimkan oleh klien dan harus ditandatangani oleh pemegang cek (biasanya direktur keuangan) dan hasilnya langsung dikirimkan kepada auditor.
  - \* Konfirmasi diajukan untuk memperoleh informasi tentang saldo klien pada tanggal neraca, kewajiban klien, adanya kewajiban bersyarat, dan informasi penting lainnya.
2. Tanggapan dari bank berupa surat konfirmasi bank. Auditor dalam merancang prosedur konfirmasi harus pula memahami keterbatasan dan cara kerja yang ada di bank. Mengingat adanya undang-undang yang menyangkut kerahasiaan bank, maka tanggapan bank harus dibakukan dalam bentuk formulir konfirmasi bank. Pada umumnya bank sudah menyiapkan bentuk standar surat konfirmasi yang langsung ditujukan kepada auditor. Prosedur ini sudah merupakan kelaziman yang berlaku dalam sistem perbankan, mengingat pihak bank terikat dalam undang-undang perbankan nasional. Perhatikan contoh yang disajikan peraga 8.3.  
Prosedur konfirmasi ini menunjukkan bagaimana asersi terhadap kas yang ada di bank.



---

Assersi eksistensi dan okurensi terbukti secara jelas dengan pengakuan pihak bank terhadap saldo uang klien atau kewajibannya. Disamping itu hak dan kewajibannya dapat disaksikan dengan jelas mengingat dalam surat konfirmasi diungkapkan dengan jelas nama kliennya. Dengan pembuktian terhadap kedua assersi tersebut, maka assersi penilaian dan alokasi, serta kesempurnaan saldo kas yang ada di bank tidak diragukan lagi.

f. Lakukan konfirmasi terhadap kesepakatan lainnya dengan bank

Seringkali perusahaan mempunyai kesepakatan yang bersifat khusus dengan pihak bank. Ada perjanjian tertentu untuk saling memberikan jasa diantara kedua belah pihak. Tujuan auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap berbagai kesepakatan khusus tersebut untuk mengetahui apakah ikatan diantara kedua belah pihak menyebabkan klien tidak bebas menggunakan dana-dana yang dimilikinya. (periksa peraga 8.3)

g. Siapkan daftar rekonsiliasi bank

Daftar rekonsiliasi bank pada umumnya telah disiapkan oleh klien. Kadang kala klien melakukan rekonsiliasi secara periodik (misalnya satu bulan, catur wulan, dan sebagainya). Apabila rekonsiliasi bank telah disediakan klien, maka auditor harus melakukan pengecekan ulang terhadap perhitungan yang dilakukan klien tersebut. Dalam hal klien belum menyiapkan daftar rekonsiliasi bank, maka auditor harus menyiapkannya dengan prosedur berikut ini:

1. Cocokkan saldo akhir catatan bank dengan informasi yang diperoleh dari konfirmasi dengan pihak bank.
2. Verifikasi validitas item yang akan direkonsiliasi, seperti adanya deposit in transit dan adanya *outstanding checks*.
3. Lakukan pencocokan daftar mengenai pembebanan bank, nota kredit dan memo pendebitan, ataupun kesalahan yang mungkin timbul ke dokumen pendukung.
4. Lakukan penyelidikan (*investigation*) daftar lama mengenai cek yang telah lama beredar dan pantas untuk dicurigai.
5. Rekonsiliasi harus dicek kembali oleh auditor

Kertas Kerja Rekonsiliasi memuat proses pencocokan kedua saldo menurut catatan perusahaan dan catatan Bank (Rekening Koran). Biasanya secara periodik pihak klien telah membuat rekonsiliasi sendiri. Hendaknya rekonsiliasi tersebut dibuat oleh pejabat yang independen. Atas dasar rekonsiliasi yang disusun oleh klien (bagian akuntansi) tersebut auditor dapat memeriksa sampai sejauh mana pengendalian internal terhadap kas. Perhatikan contoh kertas kerja rekonsiliasi disajikan berikut ini.

h. Buatlah analisis terhadap cutoff statemen bank

Dalam rangka memperoleh keyakinan terhadap transaksi penerimaan maupun pengeluaran, auditor perlu melakukan analisis terhadap cutoff statemen bank (rekening koran). Proses analisis dilakukan dengan meminta statemen bank setelah tanggal neraca, serta melakukan analisis terhadap mutasi saldo kas di bank yang terjadi setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal cutoff statemen bank tersebut. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui

kemungkinan adanya mutasi sebelum dan setelah tanggal neraca yang tidak dapat terdeteksi dari laporan atau daftar yang dibuat oleh klien.

i. Lakukan penelusuran terhadap transfer bank

Seringkali sebuah perusahaan mempunyai rekening pada beberapa bank sekaligus. Adanya beberapa bank ini seringkali digunakan oleh klien untuk melakukan teknik kitting dalam rangka memperbaiki asseri saldo kas. Oleh karena itu auditor harus membuat daftar mengenai mutasi keseluruhan bank disekitar tanggal neraca, serta mengecek kemungkinan adanya transfer antar bank sebagai modus kitting. Upaya *window dressing* (dengan *kitting*) yang dilakukan klien harus dihindarkan agar penyajian saldo rekening kas dapat memberikan informasi yang wajar.

**Peraga 8.4 Contoh Rekonsiliasi Bank**

**PT Sindikasi Niaga**  
Rekonsiliasi Bank, 31 Desember 1994

<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 70%;">Saldo menurut catatan Bank</td> <td style="text-align: right;">Rp5.388.000</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Penambahan:</td> </tr> <tr> <td>1. Setoran dalam proses</td> <td style="text-align: right;">1.692.000</td> </tr> <tr> <td>2. Koreksi kesalahan Bank Cek PT Siswa Niaga dibebankan pada rekening perusahaan</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">Rp7.080.000</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Pengurangan:</td> </tr> <tr> <td>Cek dalam Peredaran</td> <td></td> </tr> <tr> <td>    nomor A-233436</td> <td style="text-align: right;">Rp286.000</td> </tr> <tr> <td>    A-233439</td> <td style="text-align: right;">319.000</td> </tr> <tr> <td>    A-233441</td> <td style="text-align: right;">83.000</td> </tr> <tr> <td>    A-233444</td> <td style="text-align: right;">203.500</td> </tr> <tr> <td>    A-233447</td> <td style="text-align: right;">459.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">1.350.500</td> </tr> <tr> <td>Saldo yang benar</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">Rp5.729.500</td> </tr> </table>	Saldo menurut catatan Bank	Rp5.388.000	Penambahan:		1. Setoran dalam proses	1.692.000	2. Koreksi kesalahan Bank Cek PT Siswa Niaga dibebankan pada rekening perusahaan			Rp7.080.000	Pengurangan:		Cek dalam Peredaran		nomor A-233436	Rp286.000	A-233439	319.000	A-233441	83.000	A-233444	203.500	A-233447	459.000		1.350.500	Saldo yang benar	Rp5.729.500	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 70%;">Saldo menurut catatan Perusahaan</td> <td style="text-align: right;">Rp3.294.000</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Penambahan:</td> </tr> <tr> <td>1. Penagihan Wesel oleh bank termasuk bunga</td> <td style="text-align: right;">Rp2.114.000</td> </tr> <tr> <td>2. Jasa giro</td> <td style="text-align: right;">27.750</td> </tr> <tr> <td>3. Koreksi kesalahan catatan bank cek nomor A-233445</td> <td style="text-align: right;">360.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">Rp5.795.750</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Pengurangan:</td> </tr> <tr> <td>1. Jasa-jasa bank</td> <td style="text-align: right;">Rp14.250</td> </tr> <tr> <td>2. Cek kosong</td> <td style="text-align: right;">52.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">66.250</td> </tr> <tr> <td>Saldo yang benar</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">Rp5.729.500</td> </tr> </table>	Saldo menurut catatan Perusahaan	Rp3.294.000	Penambahan:		1. Penagihan Wesel oleh bank termasuk bunga	Rp2.114.000	2. Jasa giro	27.750	3. Koreksi kesalahan catatan bank cek nomor A-233445	360.000		Rp5.795.750	Pengurangan:		1. Jasa-jasa bank	Rp14.250	2. Cek kosong	52.000		66.250	Saldo yang benar	Rp5.729.500
Saldo menurut catatan Bank	Rp5.388.000																																																		
Penambahan:																																																			
1. Setoran dalam proses	1.692.000																																																		
2. Koreksi kesalahan Bank Cek PT Siswa Niaga dibebankan pada rekening perusahaan																																																			
	Rp7.080.000																																																		
Pengurangan:																																																			
Cek dalam Peredaran																																																			
nomor A-233436	Rp286.000																																																		
A-233439	319.000																																																		
A-233441	83.000																																																		
A-233444	203.500																																																		
A-233447	459.000																																																		
	1.350.500																																																		
Saldo yang benar	Rp5.729.500																																																		
Saldo menurut catatan Perusahaan	Rp3.294.000																																																		
Penambahan:																																																			
1. Penagihan Wesel oleh bank termasuk bunga	Rp2.114.000																																																		
2. Jasa giro	27.750																																																		
3. Koreksi kesalahan catatan bank cek nomor A-233445	360.000																																																		
	Rp5.795.750																																																		
Pengurangan:																																																			
1. Jasa-jasa bank	Rp14.250																																																		
2. Cek kosong	52.000																																																		
	66.250																																																		
Saldo yang benar	Rp5.729.500																																																		

√ Cocok dengan st. Bank 31-12-1994

√ Cocok dengan Penghitungan Kas 31-12-1994

Teknik kitting digunakan untuk menyembunyikan adanya tindak penggelapan uang atau kelebihan kas di bank untuk saldo yang ada pada saat tanggal neraca. Teknik ini dilakukan dengan cara mentransfer dana dengan cek pada saat tanggal tutup buku ke bank klien lainnya. Proses transfer dana diakhir periode ini memungkinkan saldo rekening bank yang dipindahkan dananya belum sempat dicatat (didebit), sebaliknya saldo pada bank penerima dana sudah terlanjur dicatat. Sebagai akibatnya, saldo pada bank penerimaan akan bertambah dengan jumlah cek yang ditransfer tersebut. Dengan demikian saldo kas secara keseluruhan akan menjadi overstated dengan adanya pemindahan cek tersebut.

Daftar transfer antar bank dibuat oleh auditor berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan bank (bank statemen), konfirmasi dari bank, serta informasi lain yang diperoleh.

### Peraga 8.5 Contoh daftar transfer antar bank

Nomor Check	Rekening Bank		Jumlah	Tgl. Pengeluaran		Tgl. Penerimaan	
	Dari	Kepada		per buku	per bank	per buku	bank
A-41002	K. Pusat	Payroll	Rp 500.000	31/12/93	3/1/94	31/12/93	2/1/94
A-41255	K. Pusat	Cabang VI	120.000	31/12/93	4/1/94	2/1/94	4/1/94
A-41265	K. Pusat	Cabang V	250.000	31/12/93	2/1/94	31/12/93	2/1/94
B-45667	Cabang V	K. Pusat	225.000	28/12/93	31/12/93	29/12/93	2/1/94
C-40238	Cabang VII	K. Pusat	250.000	31/12/93	2/1/94	2/1/94	2/1/94

Teknik kitting ini hanya mungkin terjadi dalam suatu perusahaan yang sistem pengendalian internnya lemah. Kelemahan dalam perusahaan ini ditunjukkan dengan adanya pengaturan seorang individu dapat melakukan pengeluaran cek dan sekaligus mencatat pengeluaran cek tersebut. Hal ini berarti, tidak ada pemisahan fungsi yang memadai terhadap diskripsi tugas para pejabat perusahaan. Kemungkinan lain terjadinya kitting, karena adanya kolusi di antara para pejabat yang terlibat dalam proses pengeluaran maupun pencatatan transaksi kas tersebut. Dalam hal persekongkolan ini, biasanya sangat sulit dideteksi oleh pihak luar perusahaan. Usaha untuk mendeteksi kemungkinan adanya kitting adalah sebagai berikut:

- Buatlah *cutoff bank statement*, dari daftar ini akan terlihat cek yang di clearing ternyata tidak cocok dengan daftar cek yang masih dalam peredaran.
- Membuat *cutoff test*, dari daftar ini akan diketahui pengeluaran terakhir sebelum tanggal neraca tidak akan dicatat dalam register cek.

j. Siapkan *proof of cash*

*Proof of cash* adalah rekonsiliasi simultan terhadap transaksi-transaksi bank dan data yang terkait dengan saldo-saldo menurut buku untuk periode waktu tertentu. Periode waktu yang digunakan biasanya satu bulan terakhir atau satu bulan setelah tanggal tutup buku. Pengujian ini sangat diperlukan apabila resiko deteksi dalam hubungannya dengan transaksi bank pada tingkat yang tidak rendah. Mengingat lemahnya sistem kendali dalam perusahaan, maka semua kecermatan pekerjaan hitungan baik total penerimaan dan pengeluaran harus dicocokkan dengan jurnal kas yang terkait. Contoh *proof of cash* adalah sebagai berikut:

**Peraga 8.5 Kertas kerja *proof of cash***

**PT. METAL INDUSTRI**  
**Prof or Cash. Feburari 31 Desember 1993**

Transaksi	Saldo Perusa- sahaan 30/4	Peneri- maan	Penge- luaran	Salda per Audil 31/12
Saldo Bank Setempat	1.152.614	9.122.746	9.072.735	1.202.624
Deposit in Transit				
Awal (30/11)	213.208	(213.208)		
Akhir (31/22)		262.699		262.699
Check yang beredar				
Awal (30/11)	(272.644)		(272.644)	
Akhir (31/12)			251.744	(251.744)
NSF Checks			(2.000)	2.000
Perbuktian	1.093.177	9.172.237	9.049.835	1.215.579

Dalam melaksanakan program ini auditor harus menyiapkan suatu daftar untuk menunjukkan mutasi saldo-saldo kas dan bank dalam satu bulan sebelum tanggal neraca, dan satu bulan setelah tanggal neraca. Kertas kerja di atas terdiri dari empat kolom: saldo awal, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan saldo akhir. Dengan melakukan pencocokan terhadap penerimaan dan pengeluaran saldo kas, maka langkah ini dimaksudkan untuk mengecek apakah mutasi yang terjadi benar-benar mencerminkan saldo rekening kas yang sewajarnya. Langkah-langkah yang diperlukan:

- a. Dapatkan jumlah yang benar saldo kas menurut bank dan menurut perusahaan dari rekening koran dan catatan buku bank.
- b. Dapatkan daftar rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir dari rekonsiliasi bank untuk tanggal-tanggal yang direncanakan.
- c. Lakukan analisis terhadap kecocokan saldo-saldo tersebut, dan tentukan masalah yang menjadi penyebab terjadinya selisih di antara jumlah-jumlah tersebut.

Auditor harus berusaha mencermati terjadinya kesalahan-kesalahan jumlah-jumlah yang tertera dalam setiap kolom tersebut, mengingat hal tersebut dapat menjadi petunjuk kemungkinan adanya unsur tindak pelanggaran hukum. Oleh karena itu, auditor harus melakukan investigasi terhadap temuan tersebut.

Prosedur ini, dimaksudkan untuk memperoleh pembuktian empat assersi statemen keuangan, terkecuali penyajian dan pengungkapan.

k. Bandingkan penyajian dalam neraca dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Langkah terakhir dalam audit substansi kas ini adalah melakukan identifikasi apakah penyajian elemen kas dalam neraca telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Mengingat penyajian kas dsangat dipengaruhi oleh perikatan atau perjanjian khusus dengan pihak lain, banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk mengungkapkan substansi permasalahan tersebut dalam statemen keuangan. Adanya pengikatan penggunaan saldo deposit yang ada di bank menunjukkan keterbatasan wewenang dan penguasaan klien dalam menggunakan dana yang dimilikinya, keadaan ini harus diungkapkan dalam statemen keuangan mengingat klien tidak sepenuhnya berwenang terhadap deposit tersebut.

Dengan memperbandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut, dapat diperoleh keyakinan bahwa penyajian dalam laporan keuangan telah wajar atau sebaliknya. Langkah ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana assersi penyajian dan pengungkapan dalam statemen keuangan.

6. Pembuatan daftar utama,

Daftar utama didasarkan informasi yang diperoleh dari keseluruhan daftar pendukung. Sebelum daftar utama disusun, senior accountant melakukan pengecekan terhadap keseluruhan kertas kerja yang dibuat oleh para asisten lapangan. Susunan daftar utama adalah sbb:

<b>Rekening/keterangan</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Penyesuaian</b>	<b>Aduit</b>
Kas	3.402.800	-	3.402.800
Kas Kecil	420.000	-	420.000
Securitas Th. Pdh	4.225.000	-	4.252.000

Daftar utama tersebut dibuat oleh akuntan senior yang menangani pekerjaan di lapang dengan memperhatikan pekerjaan para assistennya.

---

---

## 7. Pengujian untuk Mendeteksi Lapping

Lapping merupakan tindak kecurangan dengan melakukan manipulasi penerimaan sehingga saldo kas menjadi salah saji. Kecurangan ini berkaitan dengan proses setoran dari penagihan terhadap piutang dari para debitur. Kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan ini adalah adanya individu yang menangani dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi penerimaan kas dan pencatatan buku pembantu piutang. Dalam hal terjadi fungsi ganda tersebut, auditor harus segera mengantisipasi kemungkinan terjadinya lapping tersebut.

Prosedur pengauditan yang berkaitan dengan lapping antara lain:

- a. Konfirmasi Piutang Dagang. Sama seperti halnya yang dilakukan dalam audit terhadap piutang dagang, auditor harus memperhatikan jumlah setoran jumlah besar yang mengandung keragu-raguan.
- b. Melakukan penghitungan kas secara mendadak. Penghitungan jumlah uang yang ada di perusahaan sebaiknya dilakukan secara mendadak, dengan maksud agar lapper tidak dapat menyiapkan diri kemungkinan kecurangannya diketahui oleh auditor. Dengan adanya unsur dadakan ini, kecurangan yang ditimbulkan dapat diantisipasi.
- c. Melakukan perbandingan jurnal penerimaan kas harian dengan rincian slip setoran harian yang terkait.

## 8. Pengauditan terhadap Kas Kecil

Kas kecil dibentuk dengan mentransfer sejumlah dana dari rekening kas yang digunakan untuk membiayai pengeluaran harian dalam jumlah kecil-kecil. Misalnya, dalam suatu perusahaan dibentuk dana kas kecil dengan menggunakan sistem *imprest fund*. Gambaran sistem pengendalian intern terhadap transaksi kas kecil adalah:

- a. Dana kas kecil harus dibatasi dalam jumlah tertentu, sehingga jumlah uang tunai ditambah dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil sama dengan dana yang disalurkan untuk kas kecil.
- b. Dana kas kecil harus dipegang oleh satu orang saja.
- c. Apabila dana tidak digunakan harus disimpan dalam almari penyimpanan khusus.
- d. Pembayaran melalui kas kecil harus benar-benar berjumlah kecil dan harus disertai bukti-bukti yang memadai.
- e. Dana kas kecil tidak boleh dicampur aduk dengan penerimaan atau bentuk aktivitas lainnya.
- f. Semua bukti-bukti pembayaran yang telah dilunasi/dibayar harus diberi cap **LUNAS**
- g. Pengisian kembali kas kecil harus dicek mengenai kewajaran penggunaannya oleh pejabat yang berwenang, serta diotorisasi permohonan dana kas kecil yang baru.

Dalam rangka pengujian substansi terhadap kas kecil, harus dipertimbangkan risiko deteksi yang secara spesifik terlekat dalam sistem pengendaliannya. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan penelaahan dokumen pendukungnya, voucher pengisian kas kecil, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Penghitungan jumlah kas kecil yang masih ada ditangan biasanya dilakukan secara simultan dengan penghitungan kas.

---

---

## SOAL BAB 8

### Soal Kelompok A

Dari pernyataan dalam soal-soal berikut ini, tentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Apabila pernyataan tersebut benar salah berilah tanda S, dan apabila benar berilah tanda S dimuka setiap pernyataan tersebut.

- ... 1. Auditor harus memahami bahwasannya penyajian saldo kas dalam neraca berhubungan dengan siklus lainnya, oleh karenanya transaksi dalam siklus yang lain perlu dipertimbangkan dalam penyajian saldo kas tersebut.
- ... 2. Saldo kas kecil merupakan bagian kecil dari saldo kas yang dipegang klien, oleh karena jumlahnya sering dipandang tidak material auditor tidak perlu melakukan perhitungan berapa jumlah kas kecil tersebut mengingat jumlahnya tercermin dari reimbursement voucher yang dikeluarkan pemegang kas.
- ... 3. Dalam melakukan penghitungan kas yang ada ditangan, auditor harus didampingi oleh pemegang kas dan harus membuat berita acara perhitungan kas yang ditandatangani keduanya serta memuat klausula semua uang tunai yang dihitung telah diterima kembali oleh pemegang kas tersebut.
- ... 4. Program audit penghitungan kas, rekonsiliasi bank, dan konfirmasi bank bertujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap asersi eksistensi dan okuransi saldo kas.
- ... 5. Kas kecil dibentuk dengan mentransfer sejumlah dana dari rekening kas yang digunakan untuk membiayai pengeluaran harian dalam jumlah kecil-kecil, oleh karenanya items pendukungnya tidak perlu dipertimbangkan dalam perencanaan audit.
- ... 6. Sebelum daftar utama disusun, **senior accountant** melakukan pengecekan terhadap keseluruhan kertas kerja yang dibuat oleh para asisten lapangan; pekerjaan ini dapat diwakilkan kepada para pembantu-pembantunya sepanjang Dia telah memberikan petunjuk yang memadai.
- ... 7. *Proof of cash* adalah rekonsiliasi simultan terhadap transaksi-transaksi bank dan data yang terkait dengan saldo-saldo menurut buku untuk periode waktu tertentu yang meliputi periode waktu yang digunakan (biasanya satu bulan terakhir atau satu bulan setelah tanggal tutup buku).
- ... 8. *Proof of cash* merupakan teknik pengujian yang sangat diperlukan apabila resiko deteksi dalam hubungannya dengan transaksi bank pada tingkat yang tidak rendah.
- ... 9. Prosedur pengujian analitikal sangat berguna untuk mengarahkan pendeteksian problem yang mungkin dihadapi oleh klien dalam saldo kas, serta untuk menunjukkan keberadaan, dan kewajarannya.
- ...10. Prosedur pengujian analitikal bermanfaat guna memperoleh gambaran mengenai hubungan saldo rekening kas dengan indikator lainnya; yang dalam hal ini ditunjukkan dengan perbandingan antara saldo kas dengan anggaran, saldo kas periode yang diaudit dengan periode sebelumnya.

---

---

### Soal-soal Kelompok B

Pilihlah satu jawaban yang benar diantara empat alternatif jawaban berikut ini. Bila tidak ada alternatif jawaban yang tepat pilihlah huruf e dalam lembar jawaban saudara.

1. Tujuan audit untuk menunjukkan asseri eksistensi dan okurensi adalah:
  - A. Catatan saldo kas pada saat tanggal neraca benar-benar ada.
  - B. Pencatatan saldo rekening kas meliputi semua transaksi kas beserta pengaruhnya terhadap peristiwa yang membentuknya.
  - C. Transfer kas pada akhir tahun di antara bank-bank klien telah dicatat dengan layak
  - D. Semua saldo rekening kas yang disajikan oleh klien pada saat tanggal neraca merupakan hak yang secara hukum sah.
2. Tujuan audit untuk menunjukkan asseri kesempurnaan adalah:
  - A. Catatan saldo kas pada saat tanggal neraca benar-benar ada.
  - B. Pencatatan saldo rekening kas meliputi semua transaksi kas beserta pengaruhnya terhadap peristiwa yang membentuknya.
  - C. Semua saldo rekening kas yang disajikan oleh klien pada saat tanggal neraca merupakan hak yang secara hukum sah.
  - D. Pencatatan saldo rekening kas direalisasi oleh jumlah-jumlah yang dinyatakan dalam neraca dan telah cocok dengan daftar pendukungnya
3. Berikut ini disajikan beberapa program audit dalam rangka audit terhadap saldo kas:
  - A. Gunakan prosedur analitikal.
  - B. Buatlah analisis terhadap pengujian cutoff transaksi kas.
  - C. Buatlah analisis terhadap cutoff statemen bank.
  - D. Lakukan penelusuran terhadap transfer bank.
4. Dokumen sumber yang utama yang berhubungan dengan saldo akhir didokumentasikan dalam bentuk:
  - A. konfirmasi bank standar
  - B. rekonsiliasi bank
  - C. daftar transfer antar bank
  - D. daftar utama deposit di bank
5. Auditor melakukan penghitungan kas klien harus dikoordinasikan dan dilakukan bersamaan dengan:
  - A. mempelajari struktur pengendalian intern yang berhubungan dengan kas
  - B. dilakukan tutup buku pada saat tanggal neraca
  - C. saat penghitungan surat-surat berharga
  - D. saat penghitungan persediaan
6. Manakah teknik audit yang paling baik digunakan untuk mendeteksi adanya kitting, diantara prosedur berikut ini?
  - A. Melakukan penelaahan slip setoran yang asli.

- B. Melakukan penelaahan rekening koran setelah tanggal neraca dan cek yang sudah diuangkan langsung dari bank.
- C. Menyiapkan daftar transfer antar bank dari buku-buku catatan klien.
- D. Menyiapkan rekonsiliasi bank akhir tahun.
7. Kekurangan saldo kas dapat terjadi karena masih dalam proses pengiriman dari suatu lokasi ke tempat yang lain atau dalam proses penukaran wessel menjadi kas. Karena alasan tersebut manakah program audit yang dianggap vital?
- A. Konfirmasi secara simultan.
- B. Pembuatan rekonsiliasi bank secara simultan.
- C. Verifikasi secara simultan.
- D. Penghitungan kas dengan mendadak secara simultan.
8. Dalam keadaan yang bagaimanakah auditor harus mengadakan pengujian secara intensip terhadap dana kas kecil sebesar Rp1.000.000?
- A. Voucher pengisian kembali tidak menggunakan nomor urut tercetak.
- B. Voucher pengisian kembali dilakukan setiap dua minggu sejali.
- C. Pemegang kas kadangkala menggunakan dana kas untuk keperluan cek gaji.
- D. Pemegang kas kecil menguangkan cek pengisian kas kecil.
9. Manakah cara perlindungan yang paling baik untuk menghindarkan adanya lapping dalam menangani transaksi piutang dagang?
- A. Pemisahan tugas antara pemegang pencatatan buku besar tidak mempunyai akses ke penerimaan surat.
- B. Pemisahan tugas pegawai yang mempunyai akses cek dari langganan dan uang yang diterima dari penerimaan uang harian.
- C. Para pelanggan diminta untuk mengirimkan secara langsung kepada rekening koran di salah satu bank klien.
- D. Meminta agar pelanggan membayarkan cek secara langsung ke perusahaan yang dialamatkan ke bendaharawan perusahaan.
10. Manakah diantara transfer kas berikut ini yang memungkinkan terjadinya salah saki kas pada tanggal 31 Desember 1993?

Transfer	Daftar transfer antar bank		Catatan per buku	Penerimaan oleh bank
	Pengeluaran Catatan per buku	Pembayaran oleh bank		
A	1/12/93	4/1/1994	31/12/1993	31/12/1993
B	4/1/1994	5/1/1994	31/12/1993	4/1/1994
C	31/12/1993	5/1/1994	31/12/1993	4/1/1994
D	4/1/1994	11/1/1994	4/1/1994	4/1/1994

- 
- 
11. Dalam rangka audit terhadap elemen saldo kas, auditor akan melakukan program audit berikut ini, **kecuali**:
- A. melakukan konfirmasi ke bank klien mengenai setoran dan pengambilan dana selama eriode yang diaudit.
  - B. Melakukan penulusuran terhadap transfer antar bank klien disekitar hari-hari penutupan buku (tanggal neraca).
  - C. Melakukan prosedur analitikal
  - D. Melakukan pengujian cutoff kas untuk tanggal penutupan buku (tanggal neraca).
12. Berbagai siklus yang terkait dengan besarnya saldo kas dalam neraca antara lain, **kecuali**:
- A. Siklus pengeluaran
  - B. Siklus produksi
  - C. Siklus jasa-jasa tenaga kerja
  - D. siklus investasi
13. Dalam rangka membuktikan bahwa saldo kas pada tanggal neraca benar-benar ada, auditor harus melakukan langkah-langkah audit:
- A. melakukan konfirmasi pada bank mengenai saldo klien pada tanggal neraca.
  - B. melakukan observasi terhadap penghitungan uang yang dilakukan oleh klien.
  - C. melakukan penilaian apakah penyajian dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.
  - D. menyiapkan *proof of cash*.
14. Bukti-bukti utama yang berkaitan dengan assersi saldo kas pada akhir periode berupa dokumen:
- A. konfirmasi dari pihak bank.
  - B. Rekonsiliasi bank.
  - C. daftar transfer antar bank.
  - D. berita acara penghitungan kas.
15. Untuk dapat membuktikan eksistensi dan okuransi assersi saldo kas, auditor harus melakukan prosedur-prosedur pemeriksaan berikut, **kecuali**:
- A. Lakukan penulusuran terhadap transfer antar bank.
  - B. Lakukan penelaahan terhadap statemen bank bulan sebelumnya dan cocokkan dengan bonggol cek (*souches*) untuk menentukan manakah cek yang masih dalam peredaran.
  - C. Lakukan penghitungan kembali kas yang ada ditangan klien.
  - D. Buatlah rekonsiliasi bank untuk saat tanggal neraca dan lakukan penelaahan terhadapnya.
16. Prinsip akuntansi yang berlaku umum, terhadap penyajian rekening kas dalam neraca adalah, **kecuali**:
- A. Bahwa saldo kas yang disajikan dalam neraca meliputi semua uang yang ada ditangan lien dan di bank (bank-bank).
  - B. Bahwa semua bentuk negotiable instruments telah dimasukkan dalam saldo kas yang disajikan dalam neraca.

- 
- 
- C. Bahwa semua cek yang masih dalam peredaran telah diperhitungkan sebagai pengurangan terhadap saldo kas.
- D. jawaban a dan b di atas benar
17. Dalam rangka program audit terhadap saldo kas dalam neraca, auditor harus melakukan penghitungan kas yang ada ditangan dan disaksikan oleh kashir. Program ini dilakukan dengan maksud agar:
- A. pekerjaan auditor menjadi lebih ringan.
- B. tidak terjadi salah hitung antara auditor dan klien.
- C. apabila terjadi perbedaan penghitungan dapat segera diselesaikan bersama.
- D. jawaban di atas tidak ada yang benar.
18. Auditor harus melakukan penelusuran saldo kas pada tanggal neraca apakah cocok dengan rekening pembantu dan catatan-catatan akuntansi dengan menunjukkan informasi yang sama serta dapat memberikan kejelasan perhitungannya. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai:
- A. asersi penilaian dan alokasi informasi dalam laporan keuangan.
- B. asersi ketelengkapan informasi dalam laporan keuangan.
- C. asersi penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.
- D. semua jawaban di atas salah.
19. Auditor harus meyakini, bahwasannya elemen-elem kas mendapat perlindungan yang selayaknya. Program audit terhadap hal tersebut dilakukan dengan:
- A. Apakah terdapat pemisahan tugas dan kewajiban antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi pencatatan.
- B. Apakah pemegang kas memperoleh asuransi yang layak.
- C. Apakah semua dana yang diterima pada suatu hari disetorkan pada hari yang sama, dan apakah pengeluaran kas selalu menggunakan cek.
- D. Semua jawaban di atas benar.
21. Apabila auditor menyusun program audit tersebut, dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan terhadap asersi,
- A. Hak-hak dan kewajiban                      B. Kesempurnaan
- C. Eksistensi dan okurensi                      D. Eksistensi atau okurensi dan kesempurnaan

### Soal Kelompok B

1. Auditor harus memahami bahwasanya penyajian saldo kas dalam neraca berhubungan dengan siklus lainnya, oleh karenanya transaksi dalam siklus yang lain perlu dipertimbangkan dalam penyajian saldo kas tersebut.
2. Saldo kas kecil merupakan bagian kecil dari saldo kas yang dipegang klien, oleh karena jumlahnya sering dipandang tidak material auditor tidak perlu melakukan perhitungan berapa jumlah kas kecil tersebut mengingat jumlahnya tercermin dari reimbursement voucher yang dikeluarkan pemegang kas.

- 
3. Dalam melakukan penghitungan kas yang ada ditangan, auditor harus didampingi oleh pemegang kas dan harus membuat berita acara perhitungan kas yang ditandatangani keduanya serta memuat klausula semua uang tunai yang dihitung telah diterima kembali oleh pemegang kas tersebut.
  4. Program audit penghitungan kas, rekonsiliasi bank, dan konfirmasi bank bertujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap asersi eksistensi dan okuransi saldo kas.

---

---